

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Negara - negara yang sedang berkembang pada saat ini giat-giatnya melaksanakan pembaharuan yang mengarah kepada kemajuan agar dapat mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara maju. Tak ubahnya Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah melaksanakan pembangunan yang terpadu dan berkesinambungan di berbagai sektor. Salah satu sektor yang sedang digalakkan pada saat ini adalah pertanian. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertanian masih memegang peranan penting dalam menyongkong kehidupan perekonomian karena selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, pertanian merupakan andalan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Sejak tahun 2008 sektor pertanian telah mengungguli ekspor migas dengan ekspor dan non migas. Peningkatan ekspor non migas pada tahun 2010 mencapai US\$ 13,5 miliar telah memecahkan rekor sepanjang sejarah perekonomian Indonesia. Disamping keberadaan sektor pertanian sebagai sumber utama penyedia bahan pangan nasional, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian Haryono mengatakan pertanian juga merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia sehingga perlu ada regulasi yang mendorong sektor itu makin berkembang. (Kompas, edisi 29/7/2011).

Melihat betapa pentingnya komoditas pertanian dalam perekonomian pembangunan nasional, maka wajar kalau pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk menumbuhkembangkan produktivitas komoditi tertentu, salah satu diantaranya adalah tanaman kopi. Tanaman kopi ini telah banyak diusahakan penduduk di Indonesia. Tanaman kopi bukan

tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari benua Afrika. Pada zaman Belanda oleh VOC diadakan percobaan-percobaan di Pulau Jawa. Percobaan-percobaan penanaman di sekitar Jakarta, setelah berhasil dengan baik maka biji dibagikan kepada bupati untuk ditanam di daerah masing-masing.

Kopi bagi masyarakat adalah minuman yang segar dan berkhasiat, dan penggunaan minuman ini bukan hanya di Indonesia tapi tersebar juga sampai ke negara-negara dunia. Oleh karena itu kopi ini juga berperan penting untuk perekonomian masyarakat Indonesia dan sudah puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi petani.

Dewasa ini pemerintah telah mencanangkan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia melalui peningkatan bidang non migas. Salah satu diantaranya adalah peningkatan produksi pertanian. Dengan demikian maka peningkatan bidang sektor pertanian dapat memperbaiki kehidupan dapat memperbaiki kehidupan sebahagian besar penduduk Indonesia yang tergolong miskin (Bannue Widjouxur, 1983)

Kopi merupakan salah satu komoditi ekspor non migas Indonesia yang menjadi salah satu yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia dan penyumbang untuk devisa bagi negara Indonesia. Devisa yang diperoleh dari ekspor kopi dapat mencapai \pm US \$ 824,02 juta (tahun 2009), dengan melibatkan \pm 1,97 juta KK yang menghidupi 5 juta jiwa keluarga petani (Anonimousa, 2011). Namun Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2012, nilai ekspor kopi tahun 2011 sebesar US\$ 82,82 juta. Jumlah ini menurun sekitar 126,9% dari nilai ekspor Januari tahun 2010 yang sebesar US\$ 36,50 juta. Sementara permintaan kopi terus meningkat di pasar internasional seiring dengan berkembangnya tradisi minum kopi di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan negara lainnya.

Sumatera utara termasuk salah satu propinsi penghasil kopi di Indonesia, ini tersebar terutama di kabupaten Tapanuli utara, Dairi, dan Simalungun, yang pada umumnya memiliki ketinggian 800 m – 1500 m dpl sebagai syarat tumbuh tanaman ini, disamping curah hujan yang merata sepanjang tahun sebagai pendukung pertumbuhan tanaman. Demikian halnya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun, tanaman kopi ini telah lama diusahakan penduduk. Pada tahun 2011 produksi tanaman kopi di daerah ini sebesar 1.150 Kg/ Ha dari seluruh luas lahan yang dimiliki yaitu 339 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi kopi belum maksimal, karena produksi kopi tergolong tinggi apabila produksinya mencapai 1.300 Kg / Ha (BPS, 2012).

Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peranan penting, karena lahan tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi yang akan diinginkan, lahan juga merupakan sumber data yang sangat vital yang merupakan media yang terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lahan merupakan ruang tempat aktivitas pertanian dilaksanakan mulai dari kegiatan pengelolaan sampai kegiatan pengumpulan atas seluruhnya di atas lahan oleh karena itu lahan mempunyai kedudukan penting, hal ini terbukti dengan besarnya barang jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan ekonomi memaksa masyarakat dalam pemanfaatan lahan memerlukan pemikiran yang seksama sebagai mengambil keputusan yang tetap, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup pengguna lahan.

Selain lahan, modal juga merupakan faktor yang ada di dalam suatu usaha yang termasuk juga usaha pertanian kopi, karena modal merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan mengembangkan hasil pertanian. Jadi jika tidak mempunyai modal dan usaha pertanian mustahil dapat dilakukan maka usaha pengolahan dalam memperoleh produksi tidak akan tercapai. Modal yang efisien akan mendukung adanya pengelolaan yang intensif, maka dengan sendirinya

produksi akan tercapai juga secara efisien. Dengan modal yang dimiliki oleh petani dan pengelolaan yang intensif dengan sendirinya orientasi produksi harus disesuaikan. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha pertanian karena dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi. Produksi yang semaksimal mungkin merupakan dambaan dari setiap petani, karena dengan tingginya produksi yang diperoleh dari usaha tani maka akan meningkatkan pendapatan keluarga. Produksi pertanian berkaitan erat dengan harga atau bisa disebutkan harga mempengaruhi permintaan dan penawaran hasil pertanian.

Desa Dolog Huluan sebagai salah satu wilayah Kecamatan Raya, kopi sudah tidak asing lagi karena hampir seluruh penduduk di Desa ini berpenghasilan dari tanaman kopi. Sejak tahun 2003 penduduk di desa ini sudah menanam kopi untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Jenis tanaman kopi yang dikembangkan di Desa ini adalah kopi jenis Arabica yang sering disebut dengan kopi “ateng” oleh masyarakat setempat. Hasil wawancara dengan petani kopi A. Saragih mengatakan bahwa produksi kopi mengalami penurunan yaitu dari luas lahan kopi 215 Ha hanya memproduksi kopi 630 kg/Ha, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat memproduksi 865 kg/Ha.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Kopi di Desa Dolog Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun**

B. Identifikasi Masalah

Usaha penanaman kopi telah lama digeluti oleh penduduk di Desa Dolog Huluan dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Dalam kegiatan ini ada beberapa faktor yang mendorong besar kecilnya produksi tanaman kopi. Faktor ini meliputi luas lahan, modal, budidaya tanaman beserta pemasaran. Keadaan ini tentunya akan berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh petani di Desa Dolog Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan tentang faktor – faktor yang menentukan besar kecilnya produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor luas lahan, modal dan pemasaran. Hal ini juga dapat menentukan tingkat produksi dan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana :

1. Pengaruh luas lahan terhadap produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan
2. Pengaruh modal terhadap produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan
3. Bagaimana pemasaran produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diharapkan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan
3. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran terhadap produksi tanaman kopi di Desa Dolog Hulan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut;

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya petani dalam meningkatkan produksi kopi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan di bidang pertanian.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan geografi.
4. Sebagai studi perbandingan bagi penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang lebih sempurna.



THE
Character Building
UNIVERSITY